

TINJAUAN MENGENAI PENERAPAN LINGKUNGAN SEHAT PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG

*Nirwandi*¹

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Lingkungan sehat di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Jenis penelitian adalah *deskriptif*. populasi dari penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang yang berjumlah sebanyak 9 sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Selanjutnya data di analisis dengan persentase dengan menggunakan skor ideal. Berdasarkan Hasil penelitian, dan pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu “Bagaimana penerapan lingkungan sekolah sehat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat. Ternyata hasil analisis data dalam penelitian ini dari 9 sekolah yang dijadikan sampel dengan 23 item indikator penilaian tentang penerapan lingkungan sekolah sehat, diperoleh tingkat capaian 76,52%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Penerapan Lingkungan Sekolah Sehat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang memiliki penilaian yang ”Cukup”.

Kata Kunci: Penerapan Lingkungan Sehat

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi anak didik di sekolah. Kesehatan harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, mengingat anak didik di sekolah merupakan tonggak keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan keterampilan. Pentingnya peningkatan kesehatan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36, tahun 2009 tentang kesehatan sekolah pasal 79 yang berbunyi:

“Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”

Berdasarkan kutipan di atas untuk mencapai hidup sehat dalam lingkungan sekolah diperlukan adanya upaya atau program-program untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, dan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan

¹ Nirwandi adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK-UNP)

hidup, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan siswa yang optimal serta berperilaku hidup sehat. Usaha Kesehatan Sekolah menurut Notoatmodjo (2012) adalah “segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Selain itu Usaha Kesehatan Sekolah juga merupakan sebuah bentuk implementasi Promosi Kesehatan di Sekolah”. Dapat dijelaskan dari pendapat yang dikemukakan di atas bahwa Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan kebiasaan berperilaku hidup sehat secara menyeluruh dan terpadu, hal ini sesuai dengan apa yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang upaya kesehatan pasal 47 yang berbunyi: “Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitative* yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan”.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan program pemerintah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat disekolah. Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS). Sejalan dengan menurut Kemendikbud (2014) Ruang lingkup UKS adalah “ruang lingkup yang tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (disebut Trias UKS) yang meliputi: 1) Pendidikan Kesehatan, 2) Pelayanan Kesehatan, 3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat”

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan UKS memang di lihat dari perilaku hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik. Tetapi dalam pembinaan lingkungan sekolah yang sehat ada beberapa faktor yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan utama dari pembinaan tersebut, salah satunya adalah penerapan lingkungan sekolah sehat. Memasuki era Millenium baru, pemerintah pada tanggal 1 Maret 2000 telah mencanangkan “Gerakan Pembangunan Kesehatan” yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan Indonesia Sehat 2010 yang merupakan gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu menjangkau pelayanan yang bermutu, adil dan merata serta

memiliki derajat kesehatan setinggi-tingginya atau lebih di kenal dengan istilah paradigma sehat.

Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia sehat 2010, dimana ada tiga pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan bermutu, adil, dan merata. Bentuk kokrit perilaku sehat yaitu perilaku proaktif memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadi penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan. Sekolah sebagai salah satu tatanan institusi pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat dari jalur umum, mempunyai peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dapat ketahu peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang perlu di jaga kesehatannya, sehingga peserta didik berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah juga di harapkan dapat berperan aktif dalam upaya memberdayakan untuk menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan penerapan lingkungan sekolah sehat. dalam lingkungan sekolah yang sehat akan meningkatkan kualitas para siswa dan siswi yang akan menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat di sekitarnya untuk hidup sehat. Pada era globalisasi saat sekarang ini, kehidupan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Tuntutan kebutuhan hidup seseorang mendorong agar beradaptasi dengan lingkungan melalui berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap lingkungan sendiri, terutama sebagai warga sekolah sangat berpengaruh terhadap lingkungan yang ada disekolah tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2012) derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu “lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Hasil penelitian Bloom yang sudah sering diangkat para pakar kesehatan, mengungkapkan bahwa aspek lingkungan memiliki kontribusi 45%, perilaku 30%, pelayanan 20%, dan genetik atau keturunan sebesar 5%”. Jadi Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar peserta didik. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali permasalahan yang dapat mempengaruhi pola prilaku dan pribadi individu. Kondisi lingkungan dan perilaku yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, dan dapat menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM anantara lain ditentukan oleh pendidikan dan kesehatan untuk

mewujudkan SDM yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus-menerus yang di mulai sejak kandungan, balita, usia sekolah sampai dengan usia lanjut. Lingkungan sehat yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang ada di sekolah, termasuk pembelajaran penjas. Dimana tujuan penjas itu sendiri untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik dalam derajat kesehatan nya. Hubungan lingkungan sehat terhadap pembelajaran penjas sangat erat kaitannya. dikarenakan jika lingkungan tempat pembelajaran tidak sehat dan tidak mendukung pembelajaran tersebut, maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan nihil hasil nya bagi derajat kesehatan dan perkembangan peserta didik.

Maka untuk itu perkembangan lingkungan sekolah harus di perhatikan dengan baik. Dan seharusnya sekolah tidak hanya ber label sekolah sehat saja. tetapi lebih dari itu harus ada upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan gerakan dari seluruh masyarakat sekolah dan sekitarnya, serta upaya menciptakan lingkungan sehat yang ada di sekolah, sehingga tercapainya pola hidup sehat dan derajat kesehatan yang baik untuk peserta didik. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah sehat. Seperti letak geografis sekolah, status sekolah, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang sehat, kurangnya pengetahuan terhadap lingkungan sehat, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, kurangnya sarana dan prasarana untuk lingkungan yang sehat, dan kurangnya penerapan lingkungan sehat.

Menurut Undang-Undang Nomor 36, tahun 2009 tentang upaya kesehatan pasal 162 adalah: “Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya” Jadi menurut kutipan di atas dapat di jelaskan tujuan dari upaya kesehatan lingkungan tersebut untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan dari kesehatan lingkungan sangat erat kaitannya dengan tujuan kesehatan sekolah yang telah di sebutkan pada halaman sebelumnya. Apabila tujuan dari kesehatan lingkungan tidak tercapai maka tujuan dari kesehatan sekolah pun tidak akan tercapai dengan sempurna.

Menurut Undang-Undang Nomor 36, tahun 2009 tentang kesehatan pasal 163, lingkungan yang sehat itu adalah bebas dari unsur-unsur:

“a) limbah cair; b) limbah padat; c) limbah gas; d) sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah; e) binatang pembawa penyakit; f) zat kimia yang berbahaya; g) kebisingan yang melebihi ambang batas; h) radiasi sinar pengion dan non pengion; i) air yang tercemar; j) udara yang tercemar; k) makanan yang terkontaminasi”

Dari keputusan yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui ada beberapa unsur-unsur yang termasuk dalam faktor risiko yang membuat lingkungan menjadi tidak sehat. dan hendaknya tiap sekolah harus mengetahui dan mencegah unsur-unsur tersebut sehingga dapat menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang sehat. Namun berdasarkan Pengamatan Tim Pembina UKS Pusat, ternyata cukup banyak sekolah yang lingkungannya belum sehat dan belum tahu cara untuk menjadikan lingkungan sekolah menjadi sehat. Mencermati kenyataan yang terjadi terhadap lingkungan sekolah yang sehat pada saat sekarang ini, dengan sudah ditetapkan dan dipertegasnya suatu upaya-peningkatan kesehatan didalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tentang Kesehatan, maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Tinjauan Mengenai Penerapan Lingkungan Sehat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Sebagaimana yang telah dikemukakan Trianto (2011:197) bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Penarikan sample dilakukan dengan teknik *total sampling* menurut Sugiyono (2012) yaitu “Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel” dengan demikian ditetapkan sampel semua Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

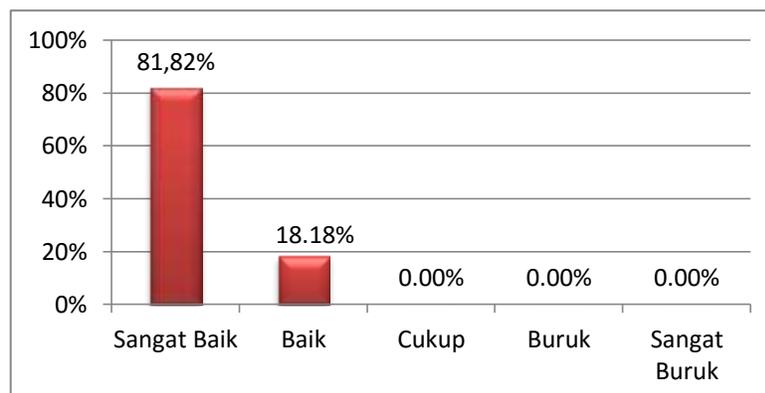
Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen baku yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Tahun 2014 dalam Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah. Bentuk penilaian pada instrumen ini adalah: alternatif jawaban Sangat Baik diberi bobot 5, alternatif jawaban Baik diberi nilai 4, alternatif jawaban Cukup diberi nilai 3, alternatif jawaban Buruk diberi nilai 2, alternatif jawaban Sangat Buruk diberi nilai 1. Untuk memperoleh data mengenai Tinjauan Mengenai Penerapan Lingkungan Sehat Pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen yang ada pada Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Tahun 2014. Teknik pelaksanaannya, Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan monitoring kondisi objek penelitian yang di sesuaikan dengan instrumen penilaian.

PEMBAHASAN

1. SMPN 1 Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMPN 1 Padang adalah 90 (81,82%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 20 (18,18%), tidak ada penilaian terhadap indikator penilaian “cukup”, “buruk”, dan “Sangat Buruk”.

Variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMPN 1 Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 95,65%. Menurut Kemendikbud(2014) klasifikasi antara 90 % - 100% berada pada klasifikasi “Sangat Baik”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMPN 1 Padang di Kecamatan Padang Barat.

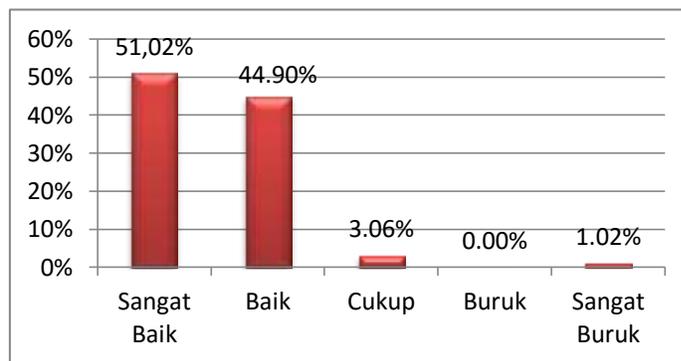


Gambar 1. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMP N 1 Padang

2. SMP 3 Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMPN 3 Padang adalah 50 (51,02%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 44 (44,90%), jumlah indikator penilaian “cukup” adalah 3 (3,06%), tidak ada penilaian terhadap indikator penilaian “Buruk”, jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 1 (1,02%).

variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMPN 3 Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 85,22%. Menurut Kemendikbud(2014) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMPN 3 Padang di Kecamatan Padang Barat.

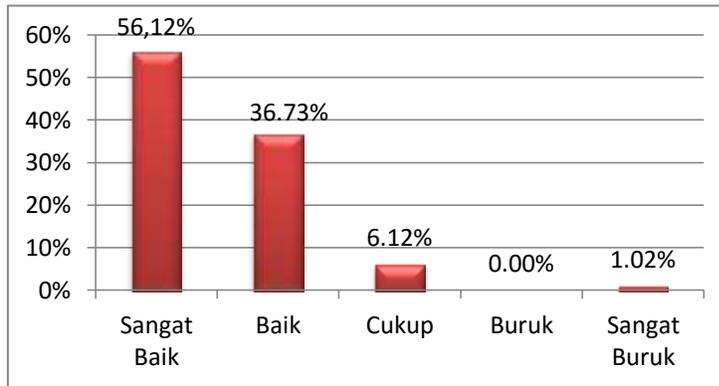


Gambar 2. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMPN 3 Padang

3. SMPN 4 Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMPN 4 Padang adalah 55 (56,12%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 36 (36,73%), jumlah indikator penilaian “cukup” adalah 6 (6,12%), tidak ada penilaian terhadap indikator penilaian “Buruk”, jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 1 (1,02%).

variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMPN 4 Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 85,22%. Menurut Kemendikbud(2014) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP N 4 Padang di Kecamatan Padang Barat

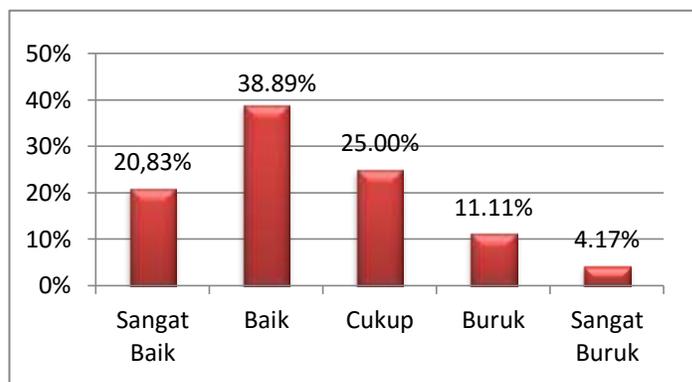


Gambar 3. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMPN 4 Padang

4. SMPN 39 Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMPN 39 Padang adalah 15 (20,83%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 28 (38,89%), jumlah indikator penilaian “cukup” adalah 18 (25,00%), jumlah indikator penilaian “Buruk” adalah 8 (11,11%), jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 3 (4,17%).

Variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMPN 39 Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 62,61%. Menurut Kemendikbud(2014) klasifikasi antara 55% - 64% berada pada klasifikasi “Buruk”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMPN 39 Padang di Kecamatan Padang Barat.

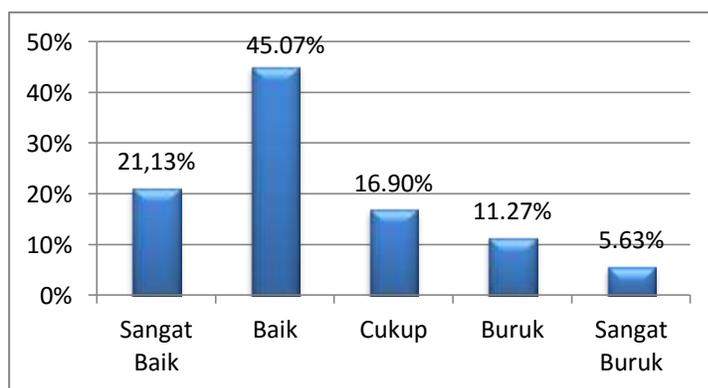


Gambar 4. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMPN 39 Padang

5. SMP Nasional Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMP Nasional Padang adalah 15 (21,13%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 32 (45,07%), jumlah indikator penilaian “cukup” adalah 12 (16,90%), jumlah indikator penilaian “Buruk” adalah 8 (11,27%), jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 4 (5,63%).

Variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Nasional Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 61,74%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 55% - 64% berada pada klasifikasi “Buruk”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Nasional Padang di Kecamatan Padang Barat.

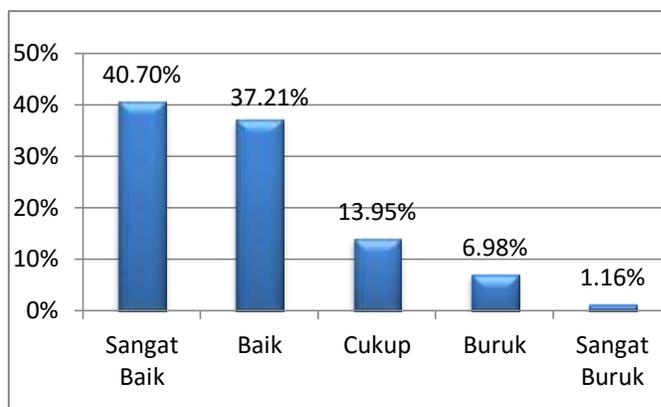


Gambar 5. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMP Nasional Padang

6. SMP Murni Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMP Murni Padang adalah 35 (40,70%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 32 (37,21%), jumlah indikator penilaian “cukup” adalah 12 (13,95%), jumlah indikator penilaian “Buruk” adalah 6 (6,98%), jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 1 (1,16%).

Variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Murni Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 74,78%. Menurut Kemendikbud(2014) klasifikasi antara 65% - 79% berada pada klasifikasi “Cukup”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Murni Padang di Kecamatan Padang Barat.

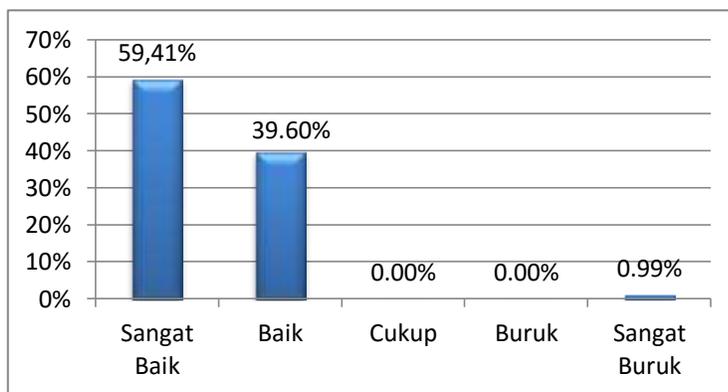


Gambar 6. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMP Murni Padang

7. SMP Pertiwi 1 Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMP Pertiwi 1 Padang adalah 60 (59,41%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 40 (39,60%), tidak ada penilaian terhadap indikator penilaian “cukup”, tidak ada penilaian terhadap indikator penilaian “Buruk”, jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 1 (0,99%).

Variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Pertiwi 1 Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 87,83%. Menurut Kemendikbud(2014) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Pertiwi 1 Padang di Kecamatan Padang Barat.

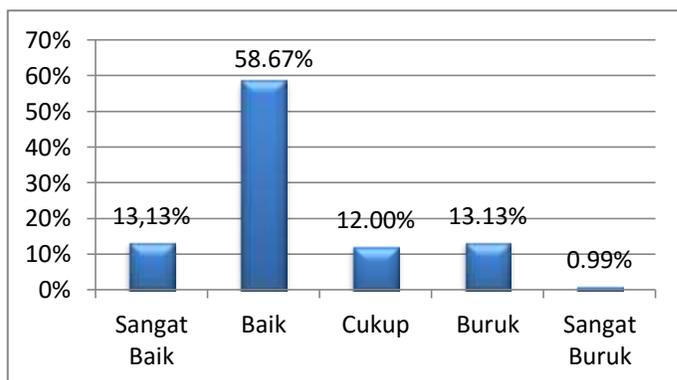


Gambar 7. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMP 1 Pertiwi Padang

8. SMP Sahara Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMP Sahara Padang adalah 10 (13,33%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 44 (58,67%), jumlah indikator penilaian “cukup” adalah 9 (12,00%), jumlah indikator penilaian “Buruk” adalah 10 (13,33%), jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 2 (2,67%).

Variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Sahara Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 62,22%. Menurut Kemendikbud(2014) klasifikasi antara 55% - 64% berada pada klasifikasi “Buruk”.

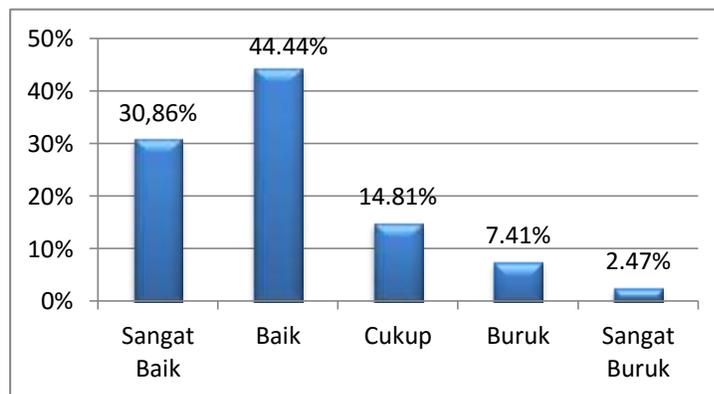


Gambar 8. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMP Sahara Padang

9. SMP Muhammadiyah 3 Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari SMP Muhammadiyah 3 Padang adalah 25 (30,86%), jumlah indikator penilaian “Baik” adalah 36 (44,44%), jumlah indikator penilaian “cukup” adalah 12 (14,81%), jumlah indikator penilaian “Buruk” adalah 6 (7,41%), jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 2 (2,47%).

Variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Muhammadiyah 3 Padang di Kecamatan Padang Barat diperoleh tingkat capaian sebesar 70,43%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 65% - 79% berada pada klasifikasi “Cukup”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada SMP Muhammadiyah 3 Padang di Kecamatan Padang Barat.

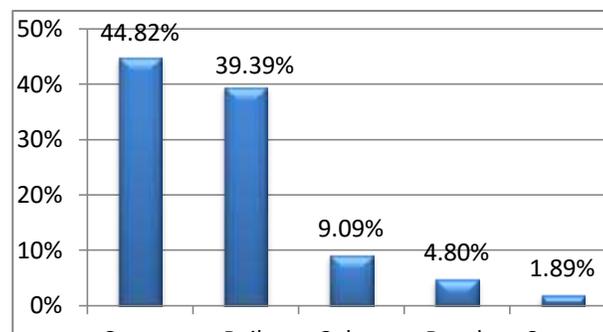


Gambar 9. Histogram Penerapan Lingkungan Sehat SMP Muhammadiyah 3 Padang

10. Penerapan Lingkungan Sekolah Sehat dari Keseluruhan Sekolah di Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Jumlah total indikator penilaian “Sangat Baik” dari 9sekolah responden adalah 355 (44,82%), jumlah total indikator penilaian “Baik” adalah 312 (39,39%), jumlah total indikator penilaian “Cukup” adalah 72 (9,09%). Selanjutnya jumlah total jawaban indikator penilaian “Buruk” adalah 38 (4,80%), dan jumlah indikator penilaian “Sangat Buruk” adalah 15 (1,89%).

Variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang diperoleh tingkat capaian sebesar 76,52%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 65% - 79% berada pada klasifikasi “Cukup”. Untuk lebih jelasnya variabel penerepan lingkungan sekolah sehat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.



Gambar 10. Histogram Variabel Penerapan Lingkungan Sehat

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu “Bagaimana penerapan lingkungan sekolah sehat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada setiap sekolah yang terdiri dari 9 sekolah yang telah di observasi, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan Dari hasil observasi penelitian yang temukan di lapangan,dapat disimpulkan bahwa penerapan lingkungan sehat di SMPN 1 Padangberada di klasifikasi ”Sangat Baik”, yaitu 95,65%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 90 % - 100% berada pada klasifikasi ”SangatBaik”. Sesuai dengan instrumen faktor risiko lingkungan sehat di sekolah dapat di jelaskan bahwa di SMPN 1 Padang telah memenuhi semua syarat dan tidak berpotensi terhadap faktor risiko lingkungan di sekolah.Adapun tingkat capaian ”Sangat Baik” yang di dapat pada SMPN 1 Padang yaitu 76,28%. Sedangkan tingkat capaian ”Baik” yaitu 21,74%.
2. Berdasarkan Dari hasil observasi penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Dapat disimpulkanbahwa penerapan lingkungan sehat di SMPN 3 Padang berada di klasifikasi ”Baik”, yaitu 85,22%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi ”Baik”. Tingkat capaian ”Sangat Baik” yang diperoleh pada SMPN 3 Padang yaitu sebesar 43,48%. Sedangkan tingkat capaian ”Baik” yaitu 47,83%.Tingkat capaian ”Cukup” yaitu 4,35%. Adapun tingkat capaian cukup yang di temukan pada SMPN 3 Padang yaitu pada Indikator Kebisingan. Kebisingan terjadi dikarenakan SMPN 3 Padang terletak di tepi jalan dan berada pada jalur angkutan umum.
3. Berdasarkan dari hasil observasi penelitian yang peneliti temukan di lapangan, dapat disimpulkan dan di dapatkan hasil bahwapenerapan lingkungan sehat pada SMPN 4

Padang berada di klasifikasi "Baik", yaitu 85,22%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi "Baik". Tingkat capaian "Sangat Baik" yang terdapat pada SMPN 4 Padang yaitu 47,83%. Sedangkan tingkat capaian "Baik" yaitu 39,13%. Tingkat capaian "Cukup" yaitu 8,70%. Adapun tingkat capaian cukup yang di temukan pada SMPN 4 Padang adalah pada Indikator Kebisingan dan Vektor (pembawa penyakit). Kebisingan terjadi dikarenakan SMPN 4 Padang terletak di tepi jalan dan berada pada jalur angkutan umum. Intervensi yang dilakukan pada kebisingan yang dilakukan oleh SMPN 4 Padang dengan membuat penghijaun pohon berdaun lebat, namun kebisingan masih juga terdengar sehingga akan mengganggu konsentrasi dan komunikasi. Pada indikator Vektor, terlihat masih ditemukannya sarang vektor tersebut. Yang akan menyebabkan penyakit bagi para warga sekolah. Dan tingkat capaian "Sangat Buruk" yang ditemukan pada SMPN 4 Padang yaitu 4,35% pada Sarana Cuci Tangan. Terlihat tidak adanya sarana cuci tangan yang sesuai pedoman pelaksanaan pembinaan dan penerapan lingkungan sehat.

4. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang ditemukan pada SMPN 39 Padang, dapat di simpulkan bahwa penerapan lingkungan sehat di SMPN 39 berada di klasifikasi "Cukup" yaitu 62,61%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 55% - 64% berada pada klasifikasi "Buruk". Indikator yang berpotensi dan belum memenuhi syarat ditemukan pada indikator lantai, sampah, saluran pembuangan air limbah, dan halaman sekolah. Terlihat lantai pada SMPN 39 Padang keadaannya kotor dan licin, pada tempat sampah terlihat masih belum memadai dan mencukupi, serta pada saluran air limbah masih terlihat genangan air dan tersumbatnya saluran yang ada pada WC dan toilet.
5. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang ditemukan pada SMP Nasional Padang, dapat di simpulkan bahwa penerapan lingkungan sehat di SMP Nasional berada di klasifikasi "Buruk", yaitu 61,74%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 55% - 64% berada pada klasifikasi "Buruk". Banyak sekali faktor risiko lingkungan sehat di sekolah yang belum terpenuhi dan memenuhi syarat pada SMP Nasional Padang. Pada indikator Atap dan Talang, terlihat Atap dan Talang terlihat sudah usang, kotor, dan sudah banyak yang bocor. Dinding sekolah sudah banyak yang kotor, cat nya terkelupas, tidak kedap air. Air bersih belum mencukupi untuk kebutuhan sekolah. Jadi tingkat capaian "Buruk" yaitu sebesar 17,4%. Dan pada indikator "Sangat Buruk" yaitu sebesar 17,39%. terlihat pada

tidak adanya sarana cuci tangan dan kantin sekolah, serta kapasitas dari kamar mandi dan WC sekolah yang hanya tersedia 1 WC untuk peserta didik, dan 1 kamar mandi untuk Guru. Kondisi kamar mandi dan WC nya kotor dan penerangan pada sarana tersebut kurang. Tingkat capaiannya yaitu 17,39%. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya sarana dari kamar mandi dan WC menurut Kemendikbud (2014) adalah: “Kamar mandi yang pencahayaannya kurang memenuhi syarat kesehatan akan menjadi tempat bersarang dan beristirahatnya nyamuk. WC dan urinoir, Tinja dan urine merupakan sumber penularan penyakit perut (diare, cacangan, hepatitis). Penyakit ini ditularkan melalui air, tangan, makanan dan lalat.” Untuk perlu diperhatikan ketersediaan WC dalam hal jumlahnya,Perbandingannya adalah : 1 WC untuk 25 siswi dan 1 WC untuk 40 siswa”.

6. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang ditemukan pada SMP Murni Padang, dapat di simpulkan bahwa penerapan lingkungan sehat di SMP Murni berada di klasifikasi ”Cukup” yaitu 74,78%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 65% - 79% berada pada klasifikasi ”Cukup”. Indikator yang berpotensi dan belum memenuhi syarat ditemukan pada indikator Jarak papan tulis dengan bangku paling depan. Setelah dilakukan pengukuran maka di dapatkan hasil jarak 1,56 m. Sedangkan jarak minimal yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2014) yaitu 2,50 m. Dan terlihat tempat sampah belum memenuhi syarat. Serta terlihat sarang vektor. Jadi tingkat capaian ”Buruk” yaitu 13,04%. Dan pada indikator ”Sangat Buruk” yaitu sebesar 4,35%. terlihat pada tidak adanya sarana cuci tangan. Menurut Kemendikbud (2014) dampak dari jarak papan tulis yang tidak memenuhi syarat sebagai berikut ”Jarak papan tulis dengan murid terdepan yang kurang 2,5 meter akan mengakibatkan debu kapur atau spidol beterbangan dan terhirup ketika menghapus papan tulis, sehingga untuk jangka waktu lama akanberpengaruh terhadap fungsi paru-paru”.
7. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang ditemukan pada SMP Pertiwi 1 Padang, dapat di simpulkan bahwa penerapan lingkungan sehat di SMP Murni berada di klasifikasi ”Baik” yaitu 87,83%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi ”Baik” Indikator yang berpotensi dan belum memenuhi syarat ditemukan pada indikator sarana cuci tangan. Terlihat tidak adanya sarana cuci tangan sesuai dengan pedoman pelaksanaan. Tingkat capaiannya ”Buruk” yaitu 4,35%.

8. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang ditemukan pada SMP Sahara Padang, dapat di simpulkan bahwa penerapan lingkungan sehat di SMP Sahara berada di klasifikasi "Cukup" yaitu 65,22%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 65% - 79% berada pada klasifikasi "Cukup". Indikator yang berpotensi dan belum memenuhi syarat ditemukan pada indikator pencahayaan ruang perpustakaan. Terlihat pencahayaan ruang perpustakaan di SMP Sahara pada siang hari masih memakai bantuan cahaya di siang hari, pada ventilasi nya belum mencapai 20% luas lantai. Dan pada indikator kamar mandi, WC dan air bersih masih belum mencukupi dan terlihat keadaannya masih kotor. Tingkat capaiannya "Buruk" yaitu 21,74%. Dan tingkat capaian "Sangat Buruk" yaitu 8,70% terlihat pada indikator sarana cuci tangan dan Kantin sekolah.
9. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang ditemukan pada SMP Muhammadiyah 3 Padang, dapat di simpulkan bahwa penerapan lingkungan sehat di SMP Muhammadiyah 3 berada di klasifikasi "Cukup" yaitu 70,43%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 65% - 79% berada pada klasifikasi "Cukup". Indikator yang berpotensi dan belum memenuhi syarat ditemukan pada indikator kamar mandi, WC, dan vektor. Terlihat pada indikator kamar mandi, WC keadaannya masih kotor dan berlumut. Sedangkan pada vektor masih ditemukan jentik nyamuk dan lalat. Adapun tingkat capaian nya "Buruk" yaitu 13,04%. Sedangkan pada tingkat capaian "Sangat Buruk" yaitu 8,70%. Indikator tersebut terlihat dari tidak adanya sarana cuci tangan dan Kantin Sekolah.
10. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu "Bagaimana penerapan lingkungan sekolah sehat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Ternyata hasil analisis data dalam penelitian ini dari 9 sekolah yang dijadikan sampel dengan 23 item indikator penilaian tentang faktor risiko lingkungan sekolah sehat, diperoleh tingkat capaian 76,52%. Menurut Kemendikbud (2014) klasifikasi antara 65% - 79% berada pada klasifikasi "Cukup". Dengan demikian dapat diartikan bahwa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang memiliki penilaian yang "Cukup". di dalam penerapan lingkungan sehat sekolah yang ada di Kecamatan Padang Barat, terlihat masih banyaknya sekolah yang belum memiliki aspek – aspek sarana sebagai berikut, seperti : 1. Sarana cuci tangan yang belum tersedia. 2. Kantin yang tidak memenuhi aspek dan syarat. 3. Masih ditemukannya Vektor pembawa penyakit (lalat, jentik nyamuk, kecoa, tikus).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan lingkungan sehat pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang diperoleh tingkat capaian sebesar 76,52%, berada klasifikasi “Cukup”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat ditujukan kepada:

1. Bagi Dinas Pendidikan/UPTD Pendidikan di Kecamatan Padang Barat Kota Padang, seharusnya lebih mengawasi dan membina langsung sekolah yang ada di wilayah Kecamatan.
2. Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat Kota Padang, agar dapat memperhatikan faktor – faktor risiko terhadap lingkungan sehat sehingga penerapan lingkungan sehat di sekolah bisa terealisasi secara optimal.
3. Guru agar dapat mengetahui dan meningkatkan penerapan lingkungan sehat di sekolah, sehingga tujuan penerapan lingkungan sehat tersebut bisa tercapai dengan semestinya.
4. Siswa agar diharapkan ikut berperan serta secara aktif dalam menjaga dan memelihara serta mengawasi kebersihan yang ada lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. M, (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dirjen Pendidikan Dasar, Kemedikbud (2014). *Tentang Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hasbullah, (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Muhibbin Syah, (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musaheri, (2007). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SKB Mendiknas, Menkes, Menag, dan Mendagri (2014). *Tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS*. Jakarta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang RI No. 36 Tahun (2009). *Tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes
- UNP (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang : UNP